



# Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar

Wasilatul Ibad<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Institute University of Islamic Al Khoziny Sidoarjo, Indonesia



DOI : 10.47400/jiees.v3i2.47

## Sections Info

### Article history:

Received: 14 Agustus 2022  
Accepted: 31 Oktober 2022  
Published online: Desember 30  
2022

### Keywords:

Application, Pancasila Student  
Profile, Elementary School

## ABSTRACT

*Pancasila of students profile is part of the merdeka curriculum and national education purpose which is a reference of educators to building character and competence of students. Pancasila of students profiles have six dimensions, namely: 1) faith, piety of God, and noble morality, 2) independence, 3) cooperation, 4) global diversity, 5) critical thinking, and 6) creative. This research was descriptive qualitative study. The subject of this study was elementary high school of Bator 2 and object of this study was describing Pancasila of students profile values was implemented by student's elementary high school of Bator 2. Techniques of the data collection through observation, interviews, documentation and triangulation (combined). The research showed that values from Pancasila of students profile applied at elementary high school of Bator 2 included as like the birth of Prophet's Muhammad, student introducing of various ethnicities and regional languages, Scout Movement, self-directed study, literacy and numeracy and Project Based Learning.*

## INTRODUCTION

Tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan generasi yang unggul dan cerdas serta memiliki akhlak mulia. Pendidikan dapat mendorong perubahan menjadi lebih baik dari generasi sebelumnya. Melalui pendidikan pula bangsa Indonesia mampu melahirkan generasi yang kreatif, inovatif, pemecah masalah dan produktif dalam pembangunan bangsa. Dinyatakan dalam pembukaan UUD 1945 bahwasanya pendidikan bertanggung jawab untuk mengangkat kehidupan masyarakat (Fakih Khusni et al., 2022). Hal ini ditegaskan dengan adanya sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan karakter dalam pendidikan bangsa bertujuan untuk menghasilkan murid-murid yang percaya dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga negara yang berdemokrasi. Pendidikan dimaknai sebagai proses kebudayaan yang mendorong peserta didik untuk memiliki jiwa bebas dan mandiri dan mampu membangun karakter peserta didik, mengembangkan potensi dan keterampilannya. Pendidikan yang baik dimulai dengan pembuatan kurikulum yang relevan dengan tujuan pendidikan nasional, sehingga sesuai dengan kebutuhan zaman dan pelaksanaannya berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kurikulum adalah rencana studi, dengan kata lain, kurikulum adalah rencana pendidikan. Saylor dan Alexander berpendapat bahwasanya kurikulum sebagai "rencana aksi untuk murid dan guru". Kegiatannya tidak terbatas pada mata pelajaran tetapi juga meliputi kegiatan lain yang menjadi tanggung jawab sekolah (Thabrani, A., 2013).

Salah satu kurikulum yang sedang diupayakan oleh pemerintah untuk menjawab tantangan diatas adalah sistem kurikulum merdeka. Tujuannya untuk memperbaharui kualitas pendidikan. Merdeka belajar mendorong guru untuk berpikir secara visioner untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat merubah paradigma pedagogik yang berpusat pada guru



menjadi berpusat pada murid. Secara keseluruhan, kurikulum merdeka mengarahkan guru dan murid untuk berkembang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dalam berbagai bidang studi yang ada (Faiz & Faridah, 2022).

Pancasila merupakan falsafah bangsa Indonesia, menjadi bagian dari kehidupan bangsa Indonesia. Nilai-nilai yang tercermin dari Pancasila menjadi segenap kehidupan bangsa Indonesia. Menurut Ki Hajar Dewantara bahwa “Pancasila menunjukkan sifat keluhuran serta kehalusan budi bangsa Indonesia, menggambarkan kehidupan di dalam jiwa bangsa Indonesia. Pancasila menjelaskan menggambarkan watak bangsa Indonesia sebagai bangsa yang beradab, bangsa yang berkebudayaan, bangsa yang menginsyafi keluhuran dan kehalusan hidup manusia, serta sanggup menyesuaikan hidup kebangsaannya dengan dasar peri kemanusiaan yang universal, meliputi seluruh alam kemanusiaan ciptaan Tuhan” (Galih Istiningasih, 2021). Sebagai dasar negara, pancasila menjadi jiwa dan menghidupkan seluruh kehidupan bernegara dan masyarakat. Pancasila lahir dari kajian tentang khazanah kehidupan orang-orang yang tinggal di nusantara. Ia adalah produk nyata pada denyut nadi kehidupan para pendiri bangsa. Pancasila adalah hasil pemikiran leluhur untuk menjaga Kebhineka Tunggal Ika-an yang dimiliki bangsa Indonesia menjadikan negara sebagai wadah dan bangsa sebagai jiwanya. Dia lahir dari dalam hati bangsa yang merupakan revolusi perjuangan rakyat melawan kolonialisme (Ismail, Suhana, & Zakiah, 2021).

Profil pelajar Pancasila merupakan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Pentingnya Profil pelajar Pancasila sehingga harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan sehingga mampu di implimentasikan dan dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Enam dimensi profil pelajar Pancasila ini perlu di implimentasikan agar setiap individu menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pengembangan ke enam dimensi diatas perlu ditanamkan sejak pendidikan dasar. Dibawah ini akan dijelaskan lebih konkrit terkait enam dimensi profil pelajar Pancasila. Adapun masing-masing dimenasi: 1). Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, 2). Dimensi Berkebhinekaan Global, 3). Dimensi Bergotong Royong, 4). Dimensi Mandiri, 5). Dimensi Bernalar Kritis, 6). Dimensi Kreatif (Zuchron, 2021).

Penelitian ini membahas tentang menerapkan profil pelajar Pancasila di tingkat sekolah dasar. Mengutip buku yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang berjudul “Profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka” dijelaskan bahwasanya profil pelajar pancasila ini perlu ditanamkan sejak pendidikan dasar agar setiap individu menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Tujuan dari hal ini adalah supaya Anak-anak kita memahami bahwasanya Pancasila sebagai ajaran anak-anak bangsa Indonesia. Pancasila tidak hanya menjadi hafalan semata didalam kelas, namun tertanam kuat dalam jiwa dan sanubari mereka. Hal inilah yang menjadi urgensi dalam penelitian ini. Bagaimana pentingnya menyiapkan generasi pelajar tingkat dasar yang mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila sejak dini. Perlunya

membangun kerangka yang ideal sehingga menjadi fondasi yang kukuh dalam jiwa anak sekolah dasar. Keberhasilan penanaman nilai-nilai Pancasila pada anak sekolah dasar akan berguna pada tingkat pendidikan berikutnya bahkan sepanjang hayatnya (Galih Istiningsih, 2021). **“Sehingga tidak salah jika dikatakan bahwanya nilai-nilai Pancasila di Sekolah Dasar merupakan awal mempersiapkan tunas-tunas Pancasila yang baru muncul ke permukaan”**. **“Ibarat benih tumbuhan yang ditanam dalam tanah lalu berubah menjadi tunas yang muncul ke permukaan tanah sehingga menjadi pohon yang berbuah dan memberi manfaat bagi sekitarnya** (Zuchron, 2021).

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang sebanding dengan penelitian ini. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin dkk yang berjudul Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya fokus mendeskripsikan pola strategi yang diterapkan oleh guru dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru adalah pembelajaran berdiferensiasi dan kompetensi sosial emosional. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan urgensi penanaman nilai-nilai Pancasila pada anak sekolah dasar serta menganalisis kegiatan-kegiatan yang mencerminkan nilai profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar (Jamaludin & Alanur, 2021).

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana penerapan profil pelajar pancasila di tingkat Sekolah Dasar dengan fokus mendeskripsikan kegiatan-kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai profil pelajar pancasila di sekolah dasar tepatnya di SDN Bator 2 Klampis Bangkalan. Harapan dari penelitian ini adalah agar dapat menjadi sebuah pedoman ataupun referensi bagi peneliti selanjutnya maupun guru dalam menerapkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar.

## RESEARCH METHOD

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan profil pelajar pancasila di tingkat Sekolah Dasar. Subjek penelitian ini adalah satuan pendidikan dasar yaitu peserta didik di SDN Bator 2 Klampis Bangkalan. Jenis penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan kegiatan-kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar tepatnya di SDN Bator 2 Klampis Bangkalan. Sugiono dalam bukunya yang berjudul “Metode penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D menyatakan bahwa penelitian kualitatif disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dan data-data yang terkumpul serta analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiono, 2013), (Ningrum, 2015). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bator 2 Klampis Bangkalan serta dilakukan pada tanggal 22 Agustus s.d. 18 Desember 2022. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi (gabungan). Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data ataupun informasi yang dibutuhkan. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data-data deskriptif. Dan metode dokumentasi digunakan untuk mendukung kebenaran data

yang telah diperoleh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi.

## RESULTS AND DISCUSSION

Adapun hasil dan pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut: Berdasarkan hasil observasi peneliti sendiri dan di perkuat dengan wawancara yang dilakukan kepada pendidik dan peserta didik kemudian di abadikan melalui proses dokumentasi untuk mendukung kebenaran data yang telah diperoleh maka penerapan Penguatan Profil pelajar pancasila di SDN Bator 2 Klampis Bangkalan didapatkan hasil dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

### 1. Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Pertama, dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia adalah seorang pelajar yang berperilaku baik dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran dan keyakinan agama dan menerapkan pemahaman tersebut itu dalam kesehariannya. Nilai-nilai dari dimensi ini tercermin melalui kegiatan peringatan Maulid Nabi yang di adakan guna memperingati hari santri tanggal Sabtu 8 Oktober 2022, kebetulan di satuan Pendidikan yang menjadi subjek penelitian kami 100% peserta didiknya beragama Islam. Berikut hasil dokumentasi untuk mendukung penelitian ini.



**Gambar 4.1 Nilai Profil Pelajar Pancasila, Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia**

Ada lima elemen dalam dimensi ini adalah akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam dan akhlak bernegara (Galih Istiningsih, 2021). Kegiatan ini masuk pada elemen akhlak beragama dengan sub-elemen

Pemahaman Agama/Kepercayaan serta indikator Mengenal unsur-unsur utama agama/ kepercayaan (simbol-simbol keagamaan dan sejarah agama/ kepercayaan). Perayaan Maulid Nabi merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam beberapa waktu setelah Nabi Muhammad wafat. Peringatan tersebut bagi umat muslim adalah penghormatan dan pengingatan kebesaran dan keteladanan Nabi Muhammad dengan berbagai bentuk kegiatan budaya, ritual dan keagamaan (Moch. Yunus, 2019).

## 2. Dimensi Berkebhinekaan Global

Kedua, dimensi Ber-kebhinekaan Global. Pelajar Indonesia wajib mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, serta berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan tujuan mampu menumbuhkan rasa saling menghargai dan dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dari berkebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan. Nilai-nilai dari dimensi ini tercermin melalui sikap empati dan saling berinteraksi dilingkungan sekolah tanpa membeda-bedakan asal Suku dan Bahasa. Berikut hasil dokumentasi untuk mendukung penelitian ini.



**Gambar 4.2 Nilai Profil Pelajar Pancasila, Berkebhinekaan Global**

Hasil dokumendasi pada gambar diatas menunjukkan interaksi antara beberapa budaya dalam satu kelas, hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa pelajar ada yang berasal dari Suku Pontianak Kalimantan, ada Suku Jawa (*ikut kedua orang tuanya*

*merantau*) mereka berbaur menjadi satu dengan Suku Madura asli, kompak tanpa membeda-bedakan Suku dan Bahasa justru mereka merasa memperoleh pengalaman dan pemahaman yang baru misal dengan saling belajar Bahasa daerah (Galih Istingsih, 2021). Kegiatan ini masuk pada elemen akhlak beragama pada sub elemen yaitu menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya dan indikator memahami bahwa kemajemukan dapat memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman dan pemahaman yang baru.

### 3. Dimensi Bergotong Royong

Pelajar memiliki jiwa bergotong-royong, yaitu sebuah kemampuan untuk mengimplimentasikan sikap suka rela melakukan kegiatan yang dikerjakan Bersama-sama sehingga dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Nilai-nilai dari dimensi ini tercermin melalui sikap kegiatan lomba berkemah untuk peringatan hari pramuka ke-61 tahun yang diselenggarakan oleh UPTD kecamatan Klampis-Bangkalan pada tanggal 27-28 Agustus 2022. Mereka berkolaborasi dan bergotong royong mendirikan tenda, makan bersama-sama serta mengikuti lomba menjadi tim yang kompak hingga menjadi juara harapan 1. Berikut hasil dokumentasi untuk mendukung penelitian ini.



Gambar 4.3 Nilai Profil Pelajar Pancasila, Bergotong Royong

Hasil dokumendasi pada gambar diatas menunjukkan peserta didik yang mengimplimentasikan sikap kolaborasi, yaitu kemampuan untuk bekerja bersama dengan temannya, mampu melakukan koordinasi demi mencapai tujuan. Mereka juga menyadari bahwa ada saling-ketergantungan yang positif antar-satu sama lain. Melalui kesadaran ini, ia memberikan kontribusi optimal untuk meraih tujuan bersama. Mereka bergotong royong dalam tim menyelesaikan tugas mulai dari membuat tenda semaksimal hingga meraih piala bersama kelompoknya. Aktivitas ini masuk dalam dimensi kolaborasi dan sub-elemen yaitu kerjasama dengan indikator menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama.

#### 4. Dimensi Mandiri

Peserta didik yang mandiri adalah peserta didik yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi dan regulasi diri. Nilai-nilai profil pelajar Pancasila dari dimensi ini tercermin melalui sikap mampu mengerjakan tugas mata pelajaran yang diberikan guru. Berikut hasil dokumentasi untuk mendukung kegiatan ini di dalam kelas.



**Gambar 4.4 Nilai Profil Pelajar Pancasila, Mandiri**

Hasil dokumendasi pada gambar diatas menunjukkan peserta didik yang mengimplimentasikan sikap regulasi diri, artinya peserta didik mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilakunya untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya baik di bidang akademik maupun non akademik. Pelaksanaan aktivitas ini tercermin dari sikap peserta didik yang antusias mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri. Sese kali ketika mereka menemukan kesulitan dalam pekerjaannya, ada yang berusaha bertanya dan meminta penjelasan kepada guru. Hal ini merupakan strategi atau metode peserta didik sebagai usaha untuk mencapai

keberhasilannya yaitu mendapatkan nilai terbaik. Peran guru dalam menanamkan kemandirian secara konsisten pada peserta didik akan menjadikan anak yang disiplin. Aktivitas ini masuk dalam dimensi regulasi diri dan sub elemen yaitu Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri dengan indikator berinisiatif untuk mengerjakan tugas-tugas rutin secara mandiri dibawah pengawasan dan dukungan guru.

## 5. Dimensi Bernalar Kritis

Indikator bernalar kritis apabila peserta didik tersebut mampu secara objektif memproses informasi dengan baik, mengaitkan dan menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan. Berikut hasil dokumentasi untuk mendukung kegiatan ini.



**Gambar 4.5 Nilai Profil Pelajar Pancasila, Bernalar Kritis**

Nilai profil pelajar pancasila yang kelima adalah bernalar kritis. Nilai ini di implimentasikan melalui kegiatan literasi dan numerasi terhadap peserta didik. Peserta didik di ajarkan pengetahuan numerasi di kelas, dan kegiatan literasi dengan mengajak peserta didik membaca dan menganalisis ciptaan tuhan di alam semesta. Hal-hal yang mereka peroleh dari kegiatan ini adalah peserta didik memiliki rasa keingintahuan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi informasi yang mereka peroleh melalui analisis benda-benda di alam semesta yang mereka temui. Melalui kegiatan kegiatan numerasi dikelas peserta didik berlatih menganalisis kaidah sains dan logika. Menurut Jamaludin & Alanur, belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) juga bisa berupa pikiran, perasaan, atau gerakan (Jamaludin & Alanur, 2021). Profil pelajar Pancasila melatih peserta didik

berkemampuan kritis karena mereka dapat membuat keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan banyak hal berdasarkan data dan fakta yang mendukung. sehingga harus ditanamkan sejak dini, baik di rumah, sekolah maupun di lingkungan masyarakat(Lestari & Annizar, 2020). Aktivitas kegiatan diatas masuk dalam dimensi Elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan dan sub elemen yaitu mengidentifikasi dan mengolah informasi dan gagasan yang mereka peroleh.

## 6. Dimensi Kreatif

Peserta didik yang kreatif mampu memodifikasi serta menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen-elemen dari dimensi kreatif diantaranya adalah menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Berikut hasil dokumentasi untuk mendukung kegiatan ini.



**Gambar 4.6 Nilai Profil Pelajar Pancasila, Kreatif**

Hasil dokumendasi pada gambar diatas menunjukkan praktek peserta didik membuat kue ulang tahun dari bahan kardus dan lilin lalu menghiasnya. Proyek yang mereka hasilkan dalam bentuk karya merupakan cermin tindakan nilai profil pelajar Pancasila berdimensi kreatif. Sebagaimana pendapat dari Ismail bahwasanya kunci dari elemen kreatif yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal tindakan yang orisinal (Ismail et al., 2021). Mereka menghasilkan karya dan melakukan tindakan didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, pelajar yang kreatif cenderung berani mengambil risiko dalam menghasilkan karya dan tindakan.

## CONCLUSIONS

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pertama, nilai-nilai profil pelajar pancasila perlu ditanamkan sejak pendidikan dasar agar setiap individu menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Tujuan dari hal ini adalah supaya Anak-anak kita memahami bahwasanya Pancasila sebagai ajaran anak-anak bangsa Indonesia. Pancasila tidak hanya menjadi hafalan semata didalam kelas, namun tertanam kuat dalam jiwa dan sanubari mereka.



Keberhasilan penanaman nilai-nilai Pancasila pada anak sekolah dasar akan berguna pada tingkat pendidikan berikutnya bahkan sepanjang hayatnya. Kedua, penerapan nilai-nilai profil pelajar pancasila di tingkat sekolah dasar diantaranya bisa pendidik impimentasikan melalui kegiatan-kegiatan ini yaitu, kegiatan peringatan Maulid Nabi, mengenalkan ragam suku dan bahasa daerah kepada peserta didik, kegiatan pramuka, latihan dengan memberi tugas mandiri terstruktur, kegiatan literasi dan numerasi, membuat kegiatan proyek dan menghasilkan sebuah produk. Sehingga kegiatan-kegiatan yang di deskripsikan diatas dapat menjadi sebuah wacana bagi pendidik dan peserta didik ataupun referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mempersiapkan penerapan kurikulum merdeka yang akan di implimentasikan secara global dan menyeluruh pada tahun 2024 mendatang.

### ACKNOWLEDGEMENTS

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada SDN Bator 2 Klampis-Bangkalan atas dukungannya dan PGMI FT IAI Al Khoziny serta pengelola JIEES: *Journal of Islamic Education at Elementary School* IAI Al Khoziny Buduran Sidoarjo atas bantuannya sehingga dapat terselesaikannya penelitian ini.

### REFERENCES

- Faiz, A., & Faridah, F. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 82–88. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v14i1.1876>
- Galih Istiningsih, D. S. A. D. (2021). DASAR, INTEGRASI NILAI KARAKTER DIPONEGORO DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MEMBENTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH. *Jurnal Kebudayaan*, 16(1), 25–42.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan...*,2(1),76–84. Retrieved from <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/388>
- Jamaludin, J., & Alanur, S. N. (2021). Pengembangan Civic Knowledge Dan Literasi Informasi Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Case Method Pada Mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(01), 28. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i01.10083>
- Lestari, A. C., & Annizar, A. M. (2020). Proses Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah PISA Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Komputasi. *Jurnal Kiprah*, 8(1), 46–55. <https://doi.org/10.31629/kiprah.v8i1.2063>
- Moch. Yunus. (2019). Peringatan Maulid Nabi (Tinjauan Sejarah dan Tradisinya di Indonesia). *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman*, 5(2), 156–162.
- Ningrum, A. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Thabrani, A., M. (2013). *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Pendidikan : (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R &*



---

D). Bandung: Alfabet

Zuchron, D. (2021). Tunas Pancasila. *Direktorat Sekolah Dasar Dirjen PAUD, Dikdas Dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, 1(1), 1-96.*

---

**Author (s) :**

**\* Wasilatul Ibad (Corresponding Author)**

Department of Faculty Teacher and Education

Institute University of Islamic Al Khoziny Sidoarjo, Indonesia

Jl. KH. Khamdani, Siwalan Panji Buduran, Sidoarjo 61252, Indonesia

Email: [ibad280590@gmail.com](mailto:ibad280590@gmail.com)

---